
PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DALAM KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD

Desi Arisagita Simamora, Kiki Aryaningrum, Puji Ayurachmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Korespondensi. E-mail: desiarisagita09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri 117 Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa LKPD. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas 1.A sebanyak 42 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator menulis permulaan menunjukkan bahwa pada LKPD pembelajaran pertama mencapai 90,59%. Sedangkan pada LKPD 2 mencapai 95% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan Metode SAS menjadi meningkat, karena siswa menjadi lebih terampil dalam menulis.

Kata Kunci: Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik); Keterampilan Menulis Permulaan

APPLICATION OF SAS METHOD (STRUCTURAL ANALYTIC SYNTHETIC) IN BEGINNING WRITINGSKILLS ON CLASS 1 STUDENTS AT SD

Abstract

This study aims to describe the application of the SAS (Structural Analytic Synthetic) method in initial writing skills in grade 1 students at SD Negeri 117 Palembang. The research method used is descriptive qualitative. Sources of research data are observations, interviews, and documentation in the form of LKPD. The research data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The subjects in the research used were 42 students of class 1.A. The results of this study indicate that based on the initial writing indicator, it shows that in the first learning LKPD it reaches 90.59%. While in LKPD 2 it reached 95% in the Very Good category. This proves that the initial writing skills by applying the SAS Method are improved, because students become more skilled in writing.

Keywords: *SAS (Synthetic Structural Analytical) Method; Beginning Writing Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Yusuf, 2018:8). Menurut Humrey (Yusuf, 2018:8), pendidikan ialah sebuah penambahan keterampilan serta pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman. Artinya, melalui pendidikan kita bisa menambah pengetahuan serta keterampilan yang baru. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri dari PAUD (TK/ RA) pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/ MTs dan SMA/ MA)), dan pendidikan tinggi (Laelasari, Ami, 2017:1). Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat awal bagi siswa.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan menumbuhkan sikap dasar, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Artinya, melalui pendidikan dasar kita bisa mempersiapkan diri untuk memulai pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar ini berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pembelajaran di SD telah dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Bahasa Indonesia yaitu mata pelajaran yang mulai dipelajari dari kelas

1 sampai kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri (Khair Ummul, 2018, 84). Kekhasan ini tampak dari pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik yang mencakup seluruh mata pelajaran antara lain: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, SBdP, dan Pendidikan Olahraga. Sedangkan untuk mata pelajaran Agama itu dipisahkan atau berdiri sendiri. Dalam pendidikan dasar siswa diharuskan untuk menguasai berbagai mata pelajaran, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan agar siswa mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Remi dkk, 2015.4). Jadi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia ini melalui kegiatan berlatih untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, siswa dapat meningkatkan lagi kemampuan komunikasinya dengan secara lisan ataupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (Khair Ummul, 2018, 89), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat keterampilan berbahasa

yang harus dipahami yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Rahmadani, 2019.34).

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas 1 SD merupakan suatu pelatihan awal dalam menulis permulaan, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, keterampilan menulis sangat diperlukan, dikarenakan keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktek (Rahmadani, 2019.34). Artinya, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ini siswa dapat dilatih untuk menulis permulaan dengan baik. Keterampilan menulis permulaan ada enam aspek, menjiplak berbagai bentuk gambar, menebalkan berbagai bentuk gambar, menebalkan lingkaran dan menebalkan bentuk huruf, menulis kata yang dilihatnya ataupun dari diktean guru, menyalin kalimat sederhana serta melengkapi kalimat sederhana yang belum selesai (Rahmadani, 2019.34).

Seperti hasil pra observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan terhadap guru kelas 1 di SDN 117 Palembang, dari 42 peserta didik di kelas 1. A terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan menulis, masih ada siswa yang belum bisa membedakan huruf, menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi. Permasalahan ini timbul karena guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan saat belajar dikelas. Dalam proses pembelajaran ini guru sangat dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, apalagi dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran di kelas. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila guru menerapkan metode yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran di kelas, hal tersebut akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan, apalagi pada siswa kelas 1, karena kita ketahui bawasannya siswa kelas 1

itu sangat aktif. Jadi guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran agar proses pembelajaran dikelas menjadi menarik dan siswa tidak merasa jenuh.

Adapun solusi dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan juga menarik, guru harus lebih kreatif agar siswa tetap merasa semangat dalam belajar, dan guru juga harus terampil dalam mengajar serta membuat media pembelajaran agar peserta didik menjadi aktif. Salah satu metode yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Menurut Momo (Khodariah, 2019:398) Metode SAS merupakan suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan kata yang mengutamakan arti, yang terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD.

METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 117 Palembang. Jalan Sukabangun II, Lrg. Masjid, RT.35, Sukajaya. Kecamatan Sukarami. Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I A sebanyak 42 siswa dan guru wali kelas I A yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) dan memiliki informasi serta dapat memberikan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun

deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas data, seta disajikan secara naratif. dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015:305). Dengan demikian instrumen yang utama adalah peneliti itu sendiri dengan segala pengetahuan yang dimiliki.

Instrumen penunjang pada penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang nantinya digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (LKPD). Penelitian hanya mengambil data tertulis yang telah ada. Observasi dilakukan kepada siswa kelas I.A sebanyak 42 siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I.A dan beberapa siswa kelas I.A. Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada: LKPD, foto-foto saat penelitian, data siswa, dan video wawancara. Peneliti akan menganalisis bagaimana keterampilan menulis permulaan siswa dengan menerapkan metode SAS melalui LKPD pada siswa kelas I.A SD Negeri 117 Palembang.

Untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan siswa, maka dapat dikategorikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Menulis

Persentase	Kategori
86-100%	Sangat Baik
78-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

Purwanto 2002:103 (Setyawan 2019:26)

Dalam penelitian kualitatif Aktivitas di dalam analisis data, terdapat : reduksi data (*data reduction*) yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (LKPD), penyajian data (*data display*) dilakukan melalui deskripsi, tabel observasi, dan presentase indikator menulis permulaan pada siswa kelas I.A penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas I.A melalui LKPD pembelajaran pertama yang diberikan dapat dianalisis bahwa dari 42 siswa terdapat 40 siswa yang menguasai indikator menulis kalimat sederhana . Kemudian dari 42 siswa terlihat 33 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf dan kata dengan benar. Selanjutnya dari 42 siswa terlihat 30 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat dengan lengkap dan benar . Dari 42 siswa terlihat 27 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf, kata, dan kalimat secara utuh lengkap dan benar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas I.A melalui LKPD pembelajaran kedua yang diberikan dapat dianalisis bahwa dari 42 siswa terdapat 38 siswa yang menguasai indikator meniru atau menebalkan suatu huruf. Kemudian dari 42 siswa terlihat 39 siswa yang mampu menguasai indikator menghubungkan titik-titik menjadi huruf. Selanjutnya dari 42 siswa terlihat 37 siswa yang mampu menguasai indikator menyalin kalimat. Dari 42 siswa terlihat 38 siswa yang mampu menguasai indikator melengkapi huruf, suku kata dan kata menjadi suatu kalimat.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas I.A dapat dianalisis bahwa ketika menerapkan metode SAS dalam keterampilan

menulis permulaan siswa menjadi lebih antusias karena belajar menulis dengan menerapkan metode SAS sehingga dalam pembelajaran menulis permulaan siswa dilatih terlebih dahulu agar bisa lebih lancar lagi dalam menulis, sehingga dapat dibaca dengan jelas dan terlihat rapi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 1 A dapat dianalisis bahwa dari subek VKDM yang dipilih untuk kategori mampu sudah terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subjek VKDM mengatakan bahwa ia sudah terampil dan lancar ketika menulis, dan juga senang saat menulis. Subjek VKDM sudah paham dengan soal yang diberikan peneliti. Subjek VKDM juga mengatakan senang saat belajar karena tidak merasakan bosan.

Hasil wawancara selanjutnya dari subjek MS yang dipilih berdasarkan kategori cukup, terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subjek MS mengatakan bahwa sudah terampil dalam menulis, namun sedikit mengalami kesulitan saat menjawab soal, karena masih belum lancar ketika membaca soal, akan tetapi ketika sudah diberi penjelasan oleh peneliti subjek MS langsung paham dan keterampilan menulisnya sudah cukup baik. Kemudian, hasil wawancara yang didapat dari subjek ADR yang dipilih mewakili kategori kurang mampu terlihat dari cara siswa menulis dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti pada lembar LKPD. Subjek ADR mengatakan bahwa masih ada yang belum paham saat menjawab soal di lembar LKPD yang diberikan. Tetapi subjek ADR merasa senang karena belajar menulis dengan metode SAS dan tidak merasa bosan. Subjek ADR mengatakan bahwa kesulitannya dalam menulis yaitu subjek ADR belum terlalu lancar dalam menulis dan juga belum hafal dengan huruf, sehingga ketika menulis subjek ADR masih perlu dibimbing agar menjadi lancar.

Hasil Dokumentasi LKPD

Hasil LKPD ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan pada setiap siswa kelas I.A. LKPD

tersebut dikerjakan langsung, tujuannya agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana keterampilan menulis permulaan dari setiap siswa kelas 1.A. Berikut hasil nilai dari lembar LKPD siswa tentang keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan Metode SAS.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Kelas 1.A

Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	
	LKPD 1	LKPD 2
42	3805	3990
Jumlah rata-rata	90,59 %	95 %

(Sumber: Data diperoleh Peneliti dari Hasil Jawaban LKPD Pembelajaran ke-1 dan ke-2 siswa SD kelas 1.A, 2021)

Dari hasil tabel rekapitulasi diatas, jumlah rata-rata nilai keterampilan menulis permulaan siswa dari hasil jawaban LKPD 1 (pertama) dan LKPD 2 (kedua) telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada LKPD 1 (pertama) jumlah rata-rata nilai siswa kelas 1.A mencapai 90,59%. Sedangkan pada LKPD 2 (kedua) jumlah rata-rata nilai siswa mencapai 95%. Sehingga semua siswa sudah memenuhi seluruh indikator pada setiap lembar soal yang terdapat pada LKPD 1 (pertama) dan LKPD 2 (kedua).

Panjang bagian pembahasan 40-60% dari total panjang artikel, ditulis dengan huruf Calisto MT-11 dan *line space* 1,15. Pembahasan dilakukan dengan mengkaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada, maka dari hasil tersebut keterampilan menulis permulaan siswa dengan penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada LKPD pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Menulis Kalimat Sederhana

Berdasarkan dari 42 siswa diperoleh data sebanyak 40 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat sederhana dengan persentase 95 % dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami perintah dari soal tersebut, dan juga siswa menulis kalimat tersebut dengan diberikan contoh kalimat terlebih dahulu, jadimemudahkan siswa untuk menulis sambil dilatih. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadani (2019.34) yang mengatakan bahwa “dalam menulis dibutuhkan latihan terlebih dahulu, karena keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui latihan dan praktek”.

Menulis Huruf Kata dengan Benar

Pada indikator menulis huruf dan kata dengan benar , dari 42 siswa terlihat 33 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf dan kata dengan benar yaitu dengan persentase 78% dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu untuk menulis secara bertahap, yaitu dengan menulis huruf terlebih dahulu kemudian menulis kata, kegiatan ini dilakukan dengan latihan terlebih dahulu agar siswa bisa menulis dengan mudah dan juga paham tentang huruf sehingga tidak kesulitan dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khodariah, dkk (2019) bahwa pembelajaran menulis ini haruslah dilatih terlebih dahulu, apalagi menggunakan metode yang tepat, yaitu metode SAS, dimana siswa akan dilatih menulis dengan metode SAS agar lebih terampil lagi dalam menulis.

Menulis Kalimat Lengkap dengan Benar

Pada indikator menulis kalimat dengan lengkap dan benar, dari 42 siswa terlihat 30 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat dengan lengkap dan benar dengan persentase 71% kategori cukup. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa yang kurang lengkap dalam menulis kalimat sehingga menunjukkan perubaham makna dalam kata yang tertulis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Putri,dkk (2019.322) bahwa keterampilan

menulis siswa yang belum terlatih karena ketika menulis sebuah kalimat masih saja ada yang kekurangan dan kelebihan huruf pada setiap kata sehingga meunjukkan perubahan makna.

Menulis Huruf, Kata, Kalimat secara Utuh, Lengkap dan Benar

Pada indikator menulis huruf, kata, dan kalimat secara utuh lengkap dan benar, dari 42 siswa terlihat 27 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf, kata, dan kalimat secara utuh lengkap dan benar dengan persentase 64% kategori cukup. Hal ini disebabkan karena siswa yang belum lancar dalam menulis huruf kata menjadi sebuah kalimat yang utuh, masih ada siswa yang belum lengkap menuliskalimat sehingga kalimat yang ditulis tidak bisa dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustan (Ramadani, 2019.2) bahwa kesalahan dalam penulisan menyebabkan kalimat menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca.

Sedangkan pada LKPD kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Meniru atau Menebalkan Suatu Huruf

Pada indikator meniru atau menebalkan suatu huruf bahwa dari 42 siswa terdapat 38 siswa yang menguasai indikator meniru atau menebalkan suatu huruf dengan persentase 90 % dengan kategori sangat baik.

Menghubungkan titik-titik menjadi huruf.

Pada indikator menghubungkan titik-titik menjadi huruf dari 42 siswa terlihat 39 siswa yang mampu menguasai indikator menghubungkan titik-titik menjadi huruf dengan persentase 92 % dalam kategori sangat baik.

Menyalin Kalimat

Pada indikator menyalin kalimat dari 42 siswa terlihat 37 siswa yang mampu menguasai indikator menyalin kalimat dengan persentase 80% dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa kurang lengkap menyalin kalimat, sehingga tidak bisa dibaca dengan jelas karena kalimat yang ditulisnya

kurang huruf.

Melengkapi huruf, suku kata dan kata menjadisuatu kalimat.

Pada indikator melengkapi huruf,suku kata dan kata menjadi suatu kalimat dari 42 siswa terlihat 38 siswa yang mampu menguasai indikator melengkapi huruf,suku kata dan kata menjadi suatu kalimat dengan persentase 90 % kategori sangat baik.

Berdasarkan deskripsi diatas telah menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa melalui penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) menjadi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa kelas 1.A, dimana pada setiap pembelajaran sudah mengalami perubahan menjadi sangat baik, karena rata-rata nilai siswa kelas 1.A pada LKPD 1 (pertama) jumlah rata-rata nilai siswa kelas 1.A mencapai 90,59%. Sedangkan pada LKPD 2 (kedua) jumlah rata-rata nilai siswa mencapai 95% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan Metode SAS sangatlah efektif, karena siswa menjadi lebih aktif dan terampil dalam menulis. Hal ini sejalan dengan teori Khodariah,dkk (2019) yang menyatakan bahwa penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran keterampilan menulis benar-benar sangat membantu, karena keterampilan menulis permulaan siswa dilatih melalui penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas 1.A SD Negeri 117 Palembang Palembang yaitu menunjukkan bahwa pada LKPD pembelajaran pertama dari 42 siswa diperoleh data sebanyak 40 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat

sedehana dengan persentase 95 % kategori sangat baik. Dari 42 siswa terlihat 33 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf dan kata dengan benar dengan persentase 78% kategori baik Selanjutnya dari 42 siswa terlihat 30 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat dengan lengkap dan benar dengan persentase 71% kategori cukup. Pada indikator menulis huruf, kata, dan kalimat secara utuh lengkap dan benar, dari 42 siswa terlihat 27 siswa yang mampu menguasai indikator menulis huruf, kata, dan kalimat secara utuh lengkap dan benar dengan persentase 64% kategori cukup. Sedangkan pada LKPD kedua, Pada indikator meniru atau menebalkan suatu huruf bahwa dari 42 siswa terdapat 38 siswa yang menguasai dengan persentase 90 % kategori sangat baik. Pada indikator menghubungkan titik-titik menjadi huruf dari 42 siswa terlihat 39 siswa yang mampu menguasai indikator menghubungkan titik-titik menjadi huruf dengan persentase 92 % kategori sangat baik. Pada indikator menyalin kalimat dari 42 siswa terlihat 37 siswa yang mampu menguasai indikator menyalin kalimat dengan persentase 80% kategori baik. Dari 42 siswa terlihat 38 siswa yang mampu menguasai indikator melengkapi huruf,suku kata dan kata menjadi suatu kalimat dengan persentase 90 % kategori sangat baik.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa kelas 1 A pada LKPD pembelajaran pertama mencapai 90,59%. Sedangkan pada LKPD 2 mencapai 95% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan Metode SAS menjadi meningkat, karena siswa menjadi lebih terampil dalam menulis. pada metode yang digunakan dalam keterampilan menulis permulaan. Untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa dilakukam peneliti sejenis untuk mengukur keterampilan yang lain seperti, keterampilan membaca, menyimak dan

berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Khair, U (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Journal Pendidikan Dasar*. 2 (1)
- Khodariah, D., & Sunan. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for lesson and Learning Studies*. 2 (3), 396-403.
- Laelasari, A. (2017). *Pengenalan Pendidikan Formal dan Nonformal*. Jawa Barat: PP-PAUD dan DIKMAS.
- Purwanto (2000). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar. *Journal ilmiah guru"COPE"*. No,01
- Rahmadani. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas). *Journal of Teaching and Learning Research*. 1 (1) p. 33-40.
- Remi, A., & Sri (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan Terbimbing di Kelas 1 SDN 11 Sandai Kabupaten Ketapang. *Journal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kam Kampus IAIN Palopo